

**PENGARUH LIKUIDITAS, KUALITAS AKTIVA, SENSITIVAS PASAR,
EFISIENSI, DAN SOLVABILITAS TERHADAP PROFITABILITAS
PADA BANK KONVENSIIONAL YANG TERDAFTAR DI BEI**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Program Studi Manajemen



Oleh:
ERIKA RIZKY NOVIANSARI
2016210322

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA**
2020

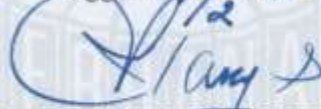
PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Erika Rizky Noviansari
Tempat, Tanggal Lahir : Tuban, 28 November 1997
N.I.M : 2016210339
Program Studi : Manajemen
Program Pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Manajemen Perbankan
Judul : Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas Pasar, Efisiensi, dan Solvabilitas Terhadap *Return On Asset* (ROA) Pada Bank Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Triwulan I 2014 – Triwulan II 2019.

Disetujui dan diterima baik oleh:

Dosen Pembimbing,

Tanggal: 17/2/2020



(Dr. Dra. Ec. SRI HARYATI, M.M.)

NIDN : 078094901

Ketua Program Studi Sarjana Manajemen,

Tanggal:.....



(Burhanudin S.E., M.Si., Ph.D.)

NIDN : 0719047701

**THE INFLUENCE OF LIQUIDITY RATIO, ASSET QUALITY, SENSITIVITY
MARKET, EFFICIENCY, AND SOLVABILITY OF PROFITABILITY ON
A CONVENTIONAL BANK LISTED ON THE
INDONESIAN STOCK EXCHANGE**

ERIKA RIZKY NOVIANSARI
STIE Perbanas Surabaya
Email : Erikarizkyn28@gmail.com

ABSTRACT

Banks are financial institutions that have the functions as the financial intermediary. This research aims to analyze whether the independent variables simultaneously and partially have a significant influence toward dependent variable. Independent variables are LDR, LAR, IPR, APB, NPL, PDN, IRR, BOPO, FBIR and FACR. The dependent variable is ROA. The method of sampling is a purposive sampling method. The sample in this study is Bank Capital Indonesia, Bank QNB Indonesia, Bank Artha Graha International. Its using secondary data and data collecting in this research using the documentation method. Data is taken from the financial report of banks listed on the Indonesian stock exchange starting from the first quarter of 2014 to the second quarter of 2019. Data analysis techniques using multiple linear regression analysis, F table, t table. The results of this research showed that LDR, LAR, IPR, APB, NPL, PDN, IRR, BOPO, FBIR and FACR simultaneously have a significant influence on ROA. In addition, APB, PDN, and IRR partially have an insignificant positive effect on ROA. LDR, IPR, LAR, NPL, FBIR, and FACR partially have an insignificant negative effect on ROA. On the other hand, BOPO partially has a significant negative effect on ROA. And the final result, the dominant variable affecting ROA is BOPO.

Keywords: Liquidity, Asset Quality, Sensitivity to Market, Efficiency, Solvability and Profitabilty

PENDAHULUAN

Bank merupakan lembaga keuangan yang mana berfungsi sebagai perantara keuangan antara pihak yang kekurangan dana dan pihak yang kelebihan dana. Bank memiliki tujuan yaitu untuk mendapatkan keuntungan. Bank dalam mendapatkan keuntungan dapat diukur dengan menggunakan beberapa rasio keuangan yang salah satunya adalah *Return On Asset*, yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan bank dalam mendapatkan keuntungan menggunakan asset yang dimiliki. Bank dikatakan berkinerja dengan baik jika mereka memiliki *Return On Asset* yang terus meningkat dari waktu ke waktu, namun tidak demikian dengan yang terjadi pada Bank Konvensional yang terdaftar

pada Bursa Efek Indonesia (BEI) seperti yang ditunjukkan pada Tabel 1.1. Tabel 1.1, diketahui bahwa selama periode 2014 sampai 2019 ternyata semua Bank Konvensional yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pernah mengalami penurunan ROA yang dibuktikan dengan tren negatif dari suatu tahun ke tahun berikutnya, kenyataan ini menunjukkan masih adanya masalah pada ROA pada Bank Konvensional yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia, sehingga perlu dilakukan penelitian untuk mencari tahu faktor apakah yang menjadi penyebab penurunan ROA tersebut. ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank untuk mencari pendapatan maupun keuntungan sendiri (Kasmir, 2012:327). ROA sendiri lebih

membandingkan laba sebelum pajak dengan total aset yang dimiliki bank pada periode tertentu. ROA yang menunjukkan positif bahwa dari total aktiva yang digunakan untuk operasi dalam bank mampu memberikan laba rugi dalam suatu bank, jika ROA negatif maka hal ini menunjukkan bahwa total aktiva yang dipergunakan tidak

memberikan keuntungan atau rugi. ROA suatu bank dapat dipengaruhi oleh kinerja keuangan bank yang meliputi: Likuiditas, Kualitas Aset, Sensitivitas Pasar, Efisiensi, dan Solvabilitas.

Tabel 1.1
PERKEMBANGAN ROA PADA BANK KONVENSIIONAL YANG TERDAFTAR DI
BEI PERIODE 2014- TW II 2019
(Dalam Persentase)

NO	Nama Bank	Return On Asset (ROA)										Rata-rata tren	
		2014	2015	Tren	2016	Tren	2017	Tren	2018	Tren	2019		tren
1	Bank Rakyat Indonesia, Tbk	4,74	4,19	-0,55	3,84	-0,35	3,69	-0,15	3,68	-0,01	3,31	-0,37	-0,29
2	Bank Capital Indonesia, Tbk	1,33	1,10	-0,23	1,00	-0,1	0,79	-0,21	0,9	0,11	0,87	-0,03	-0,09
3	Bank Central Asia, Tbk	3,86	3,84	-0,02	3,96	0,12	3,89	-0,07	4,01	0,12	3,70	-0,31	-0,03
4	Bank Negara Indonesia, Tbk	3,49	2,64	-0,85	2,69	0,05	2,75	0,06	2,78	0,03	2,44	-0,34	-0,21
5	Bank QNB Indonesia, Tbk	1,50	0,87	-0,63	-3,34	-4,21	-3,72	-0,38	0,12	3,84	-0,52	-0,64	-0,40
6	Bank Mandiri (Persero), Tbk	3,57	3,15	-0,42	1,95	-1,2	2,72	0,77	3,17	0,45	3,08	-0,09	-0,10
7	Bank Bumi Arta, Tbk	1,52	1,33	-0,19	1,52	0,19	1,73	0,21	1,77	0,04	0,90	-0,87	-0,12
8	Bank CIMB Niaga, Tbk	1,60	0,21	-1,39	1,19	0,98	1,67	0,48	1,77	0,10	0,02	-1,75	-0,32
10	Bank Permata, Tbk	1,16	0,16	-1	-4,89	-5,05	0,61	5,5	0,78	0,17	1,24	0,46	0,02
11	Bank Sinarmas, Tbk	1,02	0,95	-0,07	1,72	0,77	1,26	-0,46	0,25	-1,01	0,17	-0,08	-0,17
12	Bank Victoria Internasional, Tbk	0,8	0,65	-0,15	0,52	-0,13	0,64	0,12	0,33	-0,31	0,32	-0,01	-0,10
13	Bank Artha Graha Internasional, Tbk	0,78	0,33	-0,45	0,35	0,02	0,31	-0,04	0,27	-0,04	0,29	0,02	-0,10
14	Bank Mayapada Internasional, Tbk	1,98	2,1	0,12	2,03	-0,07	1,3	-0,73	0,73	-0,57	0,68	-0,05	-0,26
15	PT. Bank China Construction Bank Indonesia, Tbk	0,79	1,03	0,24	0,69	-0,34	0,54	-0,15	0,73	0,19	0,39	-0,34	-0,08
16	Bank Mega, Tbk	1,16	1,97	0,81	2,36	0,39	2,24	-0,12	2,47	0,23	2,70	0,23	0,31
17	Bank OCBC NISP, Tbk	1,79	1,68	-0,11	1,85	0,17	1,96	0,11	2,1	0,14	2,33	0,23	0,11
18	Bank Pan Indonesia, Tbk	1,79	1,27	-0,52	1,68	0,41	1,61	-0,07	2,25	0,64	2,01	-0,24	0,04
19	Bank Danamon Indonesia, Tbk	3,14	1,45	-1,69	2,26	0,81	3	0,74	2,99	-0,01	2,54	-0,45	-0,12
20	Bank Maspion Indonesia, Tbk	0,8	1,1	0,3	1,67	0,57	1,6	-0,07	1,54	-0,06	1,18	-0,36	0,08
21	Bank Bukopin, Tbk	1,33	1,39	0,06	1,38	-0,01	0,09	-1,29	0,22	0,13	0,33	0,11	-0,20
22	PT. Bank Agris, Tbk	0,29	0,17	-0,12	0,15	-0,02	-0,2	-0,35	-0,77	-0,57	-1,90	-1,13	-0,44
23	PT. Bank MNC Internasional, Tbk	-0,82	0,1	0,92	0,11	0,01	-7,47	-7,58	0,74	8,21	0,13	-0,61	0,19
24	PT. Bank Harda Internasional, Tbk	0,98	-2,82	-3,8	0,53	3,35	0,69	0,16	-5,06	-5,75	0,80	5,86	-0,04
25	Bank Pembangunan Daerah Jatim, Tbk	3,52	2,67	-0,85	2,98	0,31	3,12	0,14	2,96	-0,16	3,50	0,54	0,00
26	PT. Bank Dinar Indonesia, Tbk	0,45	1	0,55	0,83	-0,17	0,57	-0,26	0,81	0,24	0,15	-0,66	-0,06
27	Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk	1,12	1,61	0,49	1,76	0,15	1,71	-0,05	1,34	-0,37	1,12	-0,22	0,00
28	Bank Artos Indonesia, Tbk	0,27	0,01	-0,26	-5,25	-5,26	-1,06	4,19	-2,76	-1,70	-4,16	-1,40	-0,89
29	Bank Mestika Dharma	3,86	3,53	-0,33	2,3	-1,23	3,19	0,89	3,96	0,77	3,44	-0,52	-0,08
30	Bank Ina Perdana, Tbk	1,26	1,05	-0,21	1,02	-0,03	0,82	-0,2	0,5	-0,32	0,24	-0,26	-0,20
31	Bank Tabungan Pensiunan Nasional, Tbk	3,56	2,97	-0,59	3,06	0,09	1,19	-1,87	1,99	0,80	0,01	-1,98	-0,71
32	Bank Mitraniaga, Tbk	0,59	0,71	0,12	0,76	0,05	0,37	-0,39	0,51	0,14	-0,16	-0,67	-0,15
33	Bank Woori Saudara Indonesia 1906, Tbk	2,81	1,94	-0,87	1,93	-0,01	2,37	0,44	2,59	0,22	2,49	-0,10	-0,06
34	Bank Nationalnobu	0,43	0,38	-0,05	0,53	0,15	0,48	-0,05	0,42	-0,06	0,44	0,02	0,00
35	Bank Ganesha	0,21	0,36	0,15	1,62	1,26	1,59	-0,03	0,16	-1,43	1,46	1,30	0,25
	Rata-rata	1,71	1,36	-0,34	1,06	-0,25	1,04	-0,02	1,21	0,12	1,03	-0,14	-0,14

Sumber : www.ojk.go.id , publikasi laporan keuangan. (*Per juni 2019)

Likuiditas merupakan Penilaian terhadap kemampuan bank untuk memelihara dan memenuhi kebutuhan yang memadai dan kecukupan manajemen risiko likuiditas. Bank dikatakan likuid apabila mempunyai alat pembayaran berupa harta lancar lebih besar dibandingkan dengan seluruh kewajibannya (Veithzal Rivai 2013:482). Likuiditas bank dapat diukur menggunakan rasio antara lain *Loan To Deposit Ratio* (LDR), *Loan To Asset Ratio* (LAR), *Investing Policy Ratio* (IPR).

LDR adalah rasio yang dapat digunakan untuk jumlah kredit yang

diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan (Kasmir, 2012:49). LDR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. LDR meningkat berarti telah terjadi peningkatan total kredit yang diberikan bank dengan presentase lebih besar dibandingkan presentase peningkatan dana pihak ketiga, akibatnya terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan peningkatan biaya bunga, sehingga laba meningkat dan ROA meningkat.

LAR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur total kredit

yang disalurkan dengan total aset yang dimiliki bank (Kasmir, 2012:317). LAR meningkat berarti menunjukkan bahwa semakin rendah tingkat likuiditas bank.

IPR adalah kemampuan bank dalam membayar kewajiban pada deposito dilakukan dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimilikinya (Kasmir, 2012:316). IPR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. IPR meningkat maka telah terjadi peningkatan surat berharga yang dimiliki oleh bank.

Kualitas aset merupakan “aspek yang digunakan untuk memastikan kualitas aset yang dimiliki bank dan nilai riil dari aset yang ada, setiap penanaman pada bank dalam aktiva produktif akan dinilai kualitasnya dengan menentukan tingkat kolektibilitas yang isinya terdiri dari kolektibilitas lancar, kurang lancar dan macet.” (Veitzhal Rivai, 2013:473). Kualitas aset bank dapat diukur dengan menggunakan rasio Aktiva Produktif (APB), *Non Performing Loans* (NPL).

APB adalah aktiva produktif yang tingkat tagihan atau tingkat kolektibilitasnya tergolong kurang lancar, diragukan, dan macet (Taswan, 2010:164-167). APB memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. APB meningkat berarti telah terjadi peningkatan aktiva produktif bermasalah bank dengan presentase lebih besar dibandingkan presentase peningkatan total aktiva produktif.

NPL adalah rasio yang memperlihatkan perbandingan antara kredit bermasalah terhadap total kredit (Taswan, 2010:166). NPL memiliki pengaruh yang negatif terhadap ROA. NPL meningkat maka telah terjadi peningkatan total kredit yang bermasalah dengan presentase lebih besar dibandingkan presentase peningkatan total kredit yang disalurkan bank, akibatnya sering terjadi peningkatan biaya pencadangan yang lebih besar dibandingkan dengan peningkatan pendapatan, sehingga laba bank menjadi menurun dan ROA juga turun.

Sensitivitas pasar adalah “kemampuan bank dalam mengantisipasi

perubahan yang terjadi harga pasar yang terdiri dari suku bunga dan nilai tukar” (Taswan 2010:566). Sensitivitas pasar sendiri dapat diukur dengan menggunakan beberapa rasio keuangan yaitu antara lain *Interest Rate Ratio* (IRR), Posisi Devisa Netto (PDN).

IRR adalah rasio yang timbul terhadap perubahan suku bunga (Mudrajad Kuncoro dan Suhardjono, 2011:273). IRR ini bisa berpengaruh positif atau negatif terhadap ROA. IRR meningkat maka telah terjadi peningkatan IRSA dengan presentase lebih besar dibandingkan presentase peningkatan IRSL, Jika pada saat itu suku bunga cenderung naik, berarti terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan peningkatan biaya bunga sehingga laba meningkat dan ROA ikut meningkat dengan demikian dapat disimpulkan bahwa IRR berpengaruh positif terhadap ROA, Jika pada saat suku bunga cenderung turun mengakibatkan terjadinya penurunan biaya bunga sehingga laba menurun dan ROA juga akan ikut turun, Dengan demikian dapat disimpulkan IRR berpengaruh negatif terhadap ROA.

PDN merupakan perbandingan antara selisih aktiva valas dengan pasiva valas yang ditambah dengan selisih *off balance sheet* dengan dibagi modal (Mudrajad Kuncoro dan Suhardjono, 2011:274). PDN juga merupakan rasio yang bisa berpengaruh positif maupun negatif terhadap ROA. PDN meningkat berarti telah terjadi peningkatan aktiva valas dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan pasiva valas, Jika pada saat itu nilai tukar cenderung naik maka terjadi peningkatan pendapatan valas lebih besar dibanding peningkatan biaya valas sehingga laba meningkat dan ROA juga akan meningkat. PDN berpengaruh positif terhadap ROA, sebaliknya jika pada saat itu nilai tukar cenderung turun akan terjadi penurunan pendapatan valas yang lebih besar dibandingkan penurunan biaya valas, sehingga laba turun dan ROA akan turun.

Efisiensi bank merupakan “merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas bank dalam mencapai tujuannya” (Kasmir, 2012:311). Efisiensi bank sendiri dapat diukur dengan rasio keuangan antara lain yaitu Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Fee Based Income Ratio* (FBIR).

BOPO merupakan perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional yang diukur tingkat efisiensinya dalam kemampuan bank melakukan kegiatan operasinya (Veithzal Rivai, 2013:482). BOPO memiliki pengaruh negatif terhadap ROA, Hal ini terjadi karena jika BOPO meningkat berarti telah terjadi peningkatan biaya (beban) operasional dengan presentase lebih besar dibandingkan dengan presentase peningkatan pendapatan operasional. Akibatnya laba akan menurun dan ROA akan turun.

FBIR merupakan pendapatan operasional diluar bunga (Veithzal Rivai, 2013:482). FBIR memiliki pengaruh positif terhadap ROA, Hal ini dapat terjadi apabila FBIR meningkat, berarti telah terjadi peningkatan pendapatan operasional selain bunga dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan total pendapatan operasional akibatnya laba bank meningkat dan ROA bank meningkat.

Solvabilitas bank adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang (Kasmir, 2012:151). Solvabilitas bank dapat diukur dengan rasio keuangan antara lain yaitu *Fixed Asset to Capital Ratio* (FACR).

FACR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat manajemen bank dalam menentukan besarnya aktiva tetap yang dimiliki oleh bank terhadap jumlah modal yang dimiliki. Dengan kata lain, seberapa jauh modal bank dialokasikan terhadap aktiva tetapnya (Lukman Dendawijaya, 2009:60). FACR memiliki pengaruh negatif terhadap ROA,

akibatnya aktiva produktif akan meningkat, sehingga laba meningkat dan ROA bank mengalami peningkatan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penelitian menguji pengaruh LDR, LAR, IPR, APB, NPL, PDN, IRR, BOPO, FBIR dan FACR secara bersama-sama dan parsial terhadap ROA pada bank yang terdaftar di BEI. Selain itu juga untuk mengetahui diantara LDR, LAR, IPR, APB, NPL, PDN, IRR, BOPO, FBIR dan FACR yang berpengaruh paling dominan terhadap ROA pada bank yang terdaftar di BEI.

KERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Likuiditas

Likuiditas bank “merupakan kemampuan bank untuk memelihara dan memenuhi kebutuhan likuiditas yang memadai dan kecukupan manajemen risiko likuiditas.” (Veitzhal Rivai 2013:482). Likuiditas bank dapat diukur menggunakan beberapa rasio sebagai berikut (Kasmir, 2012:315-319) :

Loan To Deposit Ratio (LDR)

LDR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Rasio ini dapat diukur dengan rumus:

$$LDR = \frac{\text{Kredit yang diberikan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100 \% \dots \dots \dots (6)$$

Loan To Asset Ratio (LAR)

LAR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur total kredit yang disalurkan dengan total aset yang dimiliki bank, semakin tinggi tingkat rasio, menunjukkan bahwa semakin rendah tingkat likuiditas bank. Rasio ini dapat diukur dengan rumus:

$$LAR = \frac{\text{Total Kredit yang diberikan}}{\text{Total Aset}} \times 100 \% \dots \dots \dots (7)$$

Investing Policy Ratio (IPR)

IPR adalah kemampuan bank dalam membayar kewajiban pada deposan dengan cara melikuidasi surat-surat

berharga yang dimilikinya. Rasio ini dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$IPR = \frac{\text{Surat-surat berharga}}{\text{Total DPK}} \times 100\% \dots\dots\dots(8)$$

Cash Ratio (CR)

Cash Ratio (CR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam melunasi kewajiban yang harus segera dibayar dengan sejumlah harta yang dimiliki oleh bank. Rasio ini dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$CR = \frac{\text{Alat-alat likuid}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\% \dots\dots\dots(9)$$

Kualitas Aktiva

Kualitas aktiva adalah aset untuk memastikan kualitas aset yang dimiliki oleh bank dan nilai dari aset tersebut untuk memperoleh penghasilan sesuai dengan fungsinya (Veitzhal Rivai, 2013:473). Kualitas aktiva dapat diukur menggunakan beberapa rasio seperti berikut (Taswan, 2010:164-167):

Aktiva Produktif Bermasalah (APB)

APB adalah aktiva produktif yang tingkat tagihan atau tingkat kolektibilitasnya tergolong kurang lancar, diragukan, dan macet. Rasio ini dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$APB = \frac{\text{Aktiva Produktif Bermasalah}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100\% \dots\dots\dots(10)$$

Non Performing Loan (NPL)

NPL merupakan rasio yang memperlihatkan perbandingan antara kredit bermasalah terhadap total kredit. Rasio ini dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\% \dots\dots\dots(11)$$

Aktiva Produktif Yang Diklasifikasikan (APYD)

Aset Produktif Yang Diklasifikasikan (APYD) merupakan aset produktif yang sudah mengandung potensi tidak memberikan penghasilan dan menimbulkan kerugian yang besar sudah ditetapkan. APYD dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{APYD} = \frac{\text{Aset Produktif Yang Diklasifikasikan}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \dots\dots\dots(12)$$

Sensitivitas pasar

Sensitivitas pasar adalah kemampuan bank dalam mengantisipasi perubahan harga pasar yang terdiri dari suku bunga dan nilai tukar (Taswan 2010:566). Aspek sensitivitas pasar dapat diukur menggunakan beberapa rasio seperti berikut (Veitzhal rivai, 2013:485-487):

Interest Rate Risk (IRR)

Interest Rate Risk (IRR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur risiko yang terjadi dalam investasi surat-surat berharga, yaitu dengan membandingkan harga pasar, surat berharga dengan harga nominalnya. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin besar kemampuan bank dalam menyediakan alat-alat likuid. Rasio IRR dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$IRR = \frac{IRSA}{IRSL} \times 100\% \dots\dots\dots(13)$$

Posisi Devisa Neto (PDN)

Posisi Devisa Neto (PDN) digunakan untuk penjumlahan dari nilai absolut, nilai selisih bersih aset dan pasiva dalam neraca, untuk setiap valuta asing ditambah dengan selisih bersih tagihan dan kewajiban baik yang merupakan komitmen maupun kontijensi dalam administratif untuk setiap valuta asing yang dinyatakan dalam bentuk rupiah. PDN dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$PDN = \frac{(\text{Aset Valas} - \text{Pasiva Valas}) + \text{Selisih Off Balance Sheet}}{\text{Modal}} \times 100\% \dots\dots\dots(14)$$

Efisiensi

Efisiensi merupakan “rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas bank dalam mencapai tujuannya” (Kasmir 2012:311). Efisiensi dapat dikatakan sebagai konsep matematik, sebagai pembanding antara pengeluaran (biaya operasional) dengan pemasukan (pendapatan operasional). Efisiensi suatu bank diukur oleh keuntungan dan biaya yang merupakan kombinasi yang tepat dari

faktor-faktor produksi yang dapat diperkecil serendah-rendahnya. Efisiensi juga diartikan sebagai perbandingan hasil

Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO digunakan untuk perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya, Dalam hal ini perlu diketahui bahwa usaha utama bank adalah menghimpun dan dari masyarakat dan selanjutnya menyalurkan kembali pada masyarakat dalam bentuk kredit, sehingga beban bunga dan hasil bunga merupakan porsi terbesar bagi bank.

Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$BOPO = \frac{\text{Total (Beban) Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\% \dots\dots (15)$$

Fee Based Income Ratio (FBIR)

FBIR adalah pendapatan operasional diluar bunga. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$FBIR = \frac{\text{Pendapatan operasional diluar pendapatan bunga}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\% \dots\dots (16)$$

Solvabilitas bank

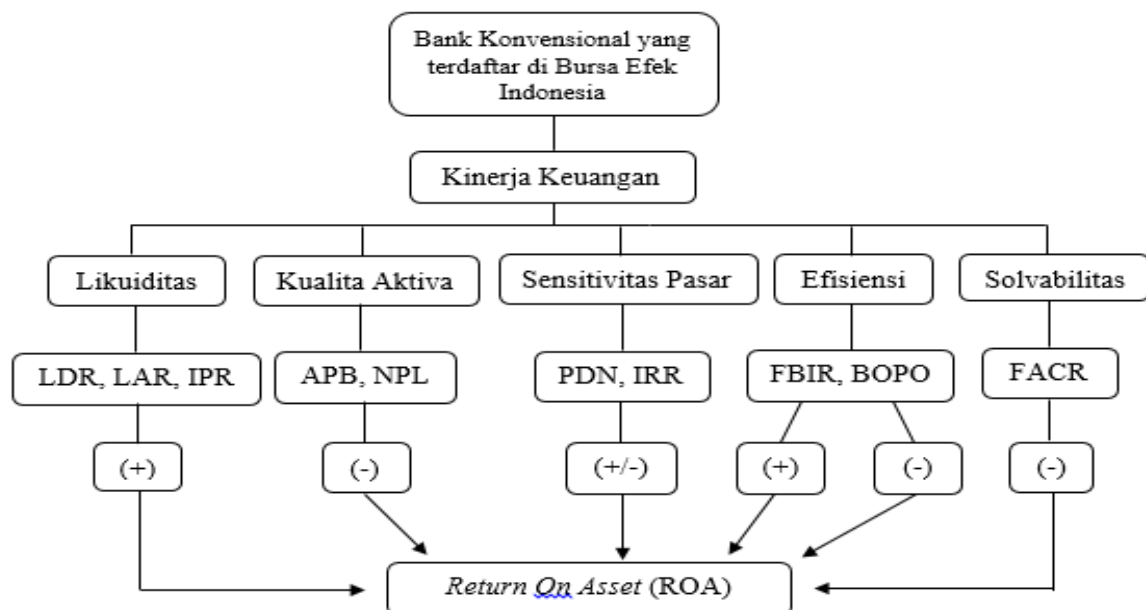
dan biaya dari suatu usaha. Efisiensi dapat diukur menggunakan beberapa rasio seperti berikut (Veithzal Rivai, 2013:482-483):

Solvabilitas bank adalah ukuran kemampuan bank mencari sumber dana untuk membiayai kegiatannya, bisa juga dikatakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya (Kasmir, 2012:322). Solvabilitas dapat diukur menggunakan beberapa rasio seperti berikut (Lukman Dendawijaya, 2009:60):

Fixed Asset to Capital Ratio (FACR)

FACR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat manajemen bank dalam menentukan besarnya aktiva tetap yang dimiliki oleh bank terhadap jumlah modal yang dimiliki. Dengan kata lain, seberapa jauh modal bank yang dialokasikan terhadap aktiva tetapnya. Penanaman aktiva tetap yang dimaksud ialah seperti tanah, gedung kantor, kendaraan bermotor, peralatan operasional bank dan aktiva tetap lainnya. FACR dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$FACR = \frac{\text{Aktiva tetap dan investasi}}{\text{Modal}} \times 100\% \dots\dots (17)$$



Gambar 1
KERANGKA PEMIKIRAN

METODE PENELITIAN

Populasi, Sampel Dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pada Bank Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014-2019, dari tiga puluh lima bank ini tidaklah diteliti semua, namun terdapat beberapa bank yang terpilih sesuai dengan kriteria yang dapat dijadikan sebagai sampel penelitian ini. Data yang diambil dalam penelitian ini merupakan data kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan semua data sekunder yang diperoleh dari www.ojk.go.id.

Data – data tersebut dikumpulkan mulai triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan II tahun 2019. Penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *purposive sampling*. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Purposive sampling*. *Purposive Sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu atau kriteria tertentu (Sugiyono, 2016:85). Kriteria peneliti dalam penelitian ini adalah:

Bank yang memiliki total asset 18 triliun sampai 26,5 triliun rupiah pada triwulan II tahun 2019, Bank yang memiliki rata – rata tren ROA negatif pada tahun 2014 – 2019, Bank konvensional yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.

Analisis Linier Berganda

Data dan Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder karena data yang akan diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara yang berupa sebuah data laporan keuangan tahunan dari sebuah bank konvensional yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu metode dokumentasi, yaitu dengan cara mengumpulkan, mencatat, dan mengkai data sekunder yang berupa laporan keuangan perbankan yang dipublikasikan oleh BEI dan sumber – sumber lainnya.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis deskriptif dan analisis statistik. Analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis data kuantitatif sehingga diperoleh bbesarnya variabel LDR, LAR, IPR, APB, NPL, PDN, IRR, BOPO, FBIR, dan FACR terhadap *Return On Asset (ROA)* pada bank konvensional yang terdaftar di BEI. Sedangkan, analisis statistik digunakan untuk membuktikan hipotesis penelitian.

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil Pengolahan data yang dihitung menggunakan program SPSS 16.0 *for windows* seperti yang terdapat pada lampiran, maka dapat dilakukan analisis statistik yang dapat dijelaskan berikut ini:

Tabel 4.12

ANALISIS REGRESI LINIER BERGANDA

Variabel Penelitian	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
Konstanta	9.088	.483
X1 = LDR	-8.932	.005
X2 = IPR	-.012	.009
X3 = LAR	-.018	.009
X4 = APB	.019	.015

X5 = NPL	-.031	.020
X6 = PDN	.004	.016
X7 = IRR	.012	.008
X8 = BOPO	-.088	.002
X9 = FBIR	-.003	.003
X10 = FACR	.000	.002
R = .992 ^a	R Square = .985	
F Hit = 355.172	Sig = .000 ^a	

Sumber: Lampiran SPSS, data diolah

Hasil analisis regresi linier berganda yang telah diperoleh, disajikan dalam tabel 4.12. Persamaan regresi tersebut mengukur pengaruh dari masing-masing variabel bebas antara LDR (X₁), LAR (X₂), IPR (X₃), APB (X₄), NPL (X₅), IRR (X₆), PDN (X₇), BOPO (X₈), FBIR (X₉), dan FACR (X₁₀) terhadap ROA (Y) serta mempermudah dalam melakukan analisis regresi linier berganda, maka akan diperoleh hasil seperti berikut:

$$Y = 9,088 (\alpha) - 8,932 (\text{LDR}) - 0,012 (\text{IPR}) - 0,018 (\text{LAR}) + 0,019 (\text{APB}) - 0,031 (\text{NPL}) + 0,004 (\text{PDN}) + 0,012 (\text{IRR}) - 0,088 (\text{BOPO}) - 0,003 (\text{FBIR}) + 0,000 (\text{FACR}) + e_i$$

Dari persamaan regresi linier berganda diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. $\alpha = 9,088$

Konstanta (α) sebesar 9,088 persen menunjukkan besarnya variabel ROA yang tidak dipengaruhi oleh varziabel LDR (X₁), LAR (X₂), IPR (X₃), APB (X₄), NPL (X₅), IRR (X₆), PDN (X₇), BOPO (X₈), FBIR (X₉), dan FACR (X₁₀) adalah konstan atau sama dengan nol.

b. $\beta_1 = -8,932$

Variabel LDR jika mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan penurunan pada variabel terikat ROA sebesar 8,932 dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya dalam keadaan konstan atau sama dengan nol. Sebaliknya, apabila LDR mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan peningkatan pada variabel terikat ROA sebesar 8,932 dengan asumsi

bahwa variabel bebas lainnya dalam keadaan konstan atau sama dengan nol.

c. $\beta_2 = -.012$

Variabel IPR jika mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan penurunan pada variabel terikat ROA sebesar 0,12 persen dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya konstan atau sama dengan nol. Sebaliknya, jika IPR mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan peningkatan pada variabel terikat ROA sebesar 0,12 persen dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya konstan atau sama dengan nol.

d. $B_3 = -0,018$

Variabel LAR jika mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan penurunan pada variabel terikat ROA sebesar 0,018 dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya konstan atau sama dengan nol. Sebaliknya, apabila LAR mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan peningkatan pada variabel terikat ROA sebesar 0,018 dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya konstan atau sama dengan nol.

e. $\beta_4 = 0,19$

Variabel APB jika mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan peningkata pada variabel terikat ROA sebesar 0,19 dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya konstan atau sama dengan nol. Sebaliknya, apabila APB mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan penurunan pada variabel terikat ROA sebesar 0,19 dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya konstan atau sama dengan nol.

f. $\beta_5 = -0,031$

Variabel NPL mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan penurunan pada variabel terikat ROA sebesar 0,031 dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya konstan atau sama dengan nol. Sebaliknya, jika NPL mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan peningkatan pada variabel terikat ROA sebesar 0,031 dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya konstan atau sama dengan nol.

g. $\beta_6 = 0,004$

Variabel PDN jika mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan peningkatan pada variabel terikat ROA sebesar 0,004 dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya konstan atau sama dengan nol. Sebaliknya, jika PDN mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan penurunan pada variabel terikat ROA sebesar 0,004 dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya konstan atau sama dengan nol.

h. $\beta_7 = 0,012$

Variabel IRR jika mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan peningkatan pada variabel terikat ROA sebesar 0,012 dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya konstan atau sama dengan nol. Sebaliknya, jika IRR mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan penurunan pada variabel terikat ROA sebesar 0,012 dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya konstan atau sama dengan nol.

i. $\beta_8 = -0,088$

Variabel BOPO jika mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan penurunan pada variabel terikat ROA sebesar 0,088 dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya konstan atau sama dengan nol. Sebaliknya,

jika NPL mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan peningkatan pada variabel terikat ROA sebesar 0,088 dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya konstan atau sama dengan nol.

j. $\beta_9 = -0,003$

Variabel FBIR jika mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan penurunan pada variabel terikat ROA sebesar 0,003 dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya konstan atau sama dengan nol. Sebaliknya, jika FBIR mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan peningkatan pada variabel terikat ROA sebesar 0,003 dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya konstan atau sama dengan nol.

k. $\beta_{10} = 0,000$

Variabel FACR jika mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan peningkatan pada variabel terikat ROA sebesar 0,000 dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya konstan atau sama dengan nol. Sebaliknya, jika FACR mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan penurunan pada variabel terikat ROA sebesar 0,000 dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya konstan atau sama dengan nol.

1. Uji F (Uji Serempak)

Uji F digunakan untuk mengukur tingkat signifikansi pengaruh antara variabel bebas LDR (X_1), IPR (X_2), LAR (X_3), APB (X_4), NPL (X_5), PDN (X_6), IRR (X_7), BOPO (X_8), FBIR (X_9), dan FACR (X_{10}) secara simultan terhadap variabel tergantung ROA (Y) berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan program SPSS 16.0 diperoleh hasil perhitungan uji F sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 4.13.

Tabel 4.13
HASIL PERHITUNGAN UJI F

Model Anova	Sum Of Square	Df	Mean Square	F-Hitung
<i>Regression</i>	84.691	10	8.469	355.172
<i>Residual</i>	1.311	55	.024	
Total	86.003	65		
F-tabel	2,01			

Sumber: Lampiran SPSS, data diolah

Langkah-langkah uji F sebagai berikut:

Uji Hipotesis (merumuskan Formulasi)

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \beta_5 = \beta_6 = \beta_7 = \beta_8 = \beta_9 = \beta_{10} = 0$$

berarti semua variabel bebas yang terdiri dari (X₁, X₂, X₃, X₄, X₅, X₆, X₇, X₈, X₉, X₁₀) secara bersama – sama mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel terikat.

$$H_1 : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq \beta_5 \neq \beta_6 \neq \beta_7 \neq \beta_8 \neq \beta_9 \neq \beta_{10} \neq 0$$

berarti semua variabel bebas yang terdiri dari (X₁, X₂, X₃, X₄, X₅, X₆, X₇, X₈, X₉, X₁₀) secara bersama – sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel tergantung.

(α)= 0,05 dengan df pembilang (df₁=k=10) dan df penyebut (df₂) = n-k-1 = 66-10-1 = 55 sehingga diperoleh F_{tabel} (0,05;10;55)= 2,01

Berdasarkan hasil perhitungan SPSS, maka diperoleh F_{Hitung} = 355.172

Berdasarkan dari Tabel 4.13 bahwa α = 0,05 dengan derajat pembilang = 10 dan derajat penyebut = 55, sehingga diperoleh F_{tabel} = 2,01 sedangkan F_{hitung} = 355,172.

Dengan demikian F_{hitung} > F_{tabel}, nilai signifikan yang diperoleh sebesar 0,000 dan nilai signifikan lebih kecil daripada nilai α yaitu 0,05. Sehingga dapat disimpulkan H₀ ditolak dan H₁ diterima, artinya bahwa variabel bebas secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

Uji t (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk menguji tingkat signifikan positif atau negatif pengaruh variabel-variabel independen LDR (X₁), IPR (X₂), LAR (X₃), APB (X₄), NPL (X₅), PDN (X₆), IRR (X₇), BOPO (X₈), FBIR (X₉), dan FACR (X₁₀) secara parsial terhadap variabel dependen ROA (Y).

Uji Hipotesis

Uji satu sisi kanan

H₀ : $\beta_i \leq 0$, artinya variabel bebas LDR, LAR, IPR dan FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap variabel terikat ROA.

H₁ : $\beta_i > 0$, artinya variabel bebas LDR, LAR, IPR dan FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap variabel terikat ROA.

Uji t sisi kiri

H₀ : $\beta_i \geq 0$, artinya variabel bebas NPL, APB, BOPO, dan FACR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap variabel terikat ROA.

H₁ : $\beta_i < 0$, artinya variabel bebas NPL, APB, BOPO, dan FACR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap variabel terikat ROA.

Uji t dua sisi

H₀ : $\beta_i = 0$, artinya variabel bebas IRR dan PDN secara parsial memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel terikat ROA.

H₁ : $\beta_i \neq 0$, artinya variabel bebas IRR dan PDN secara parsial memiliki

pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat ROA.

Kriteria yang digunakan untuk pengujian hipotesis sebagai berikut:

Uji t sisi kanan, Jika $t_{hitung} \leq 1.673$, maka H_0 diterima H_1 ditolak, Jika $t_{hitung} > 1.673$, maka H_0 ditolak H_1 diterima

Uji t sisi kiri, Jika $t_{hitung} \geq -1.673$, maka H_0 diterima H_1 ditolak, Jika $t_{hitung} < -1.673$, maka H_0 ditolak H_1 diterima

Uji t dua sisi, Jika $-2.004 \leq t_{hitung} \leq 2.004$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, Jika $-t_{hitung} < -2.004$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima

Untuk mengetahui hasil signifikansi pengaruh antar variabel yaitu dengan uji t sisi kanan, sisi kiri, dan uji t dua sisi maka menggunakan perhitungan melalui program SPSS 16.0 yang diperoleh hasil perhitungan uji t seperti pada tabel 4.14

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan program SPSS 16.0 maka dapat diketahui hasil dari analisis masing-masing variabel bebas adalah sebagai berikut:

Tabel 4.14
HASIL UJI PARSIAL (UJI t)

Variabel	t_{hitung}	t_{tabel}	Kesimpulan		r	r^2
			H_0	H_1		
X1 = LDR	-.017	1.673	Diterima	Ditolak	-.002	0,000
X2 = IPR	-1.366	1.673	Diterima	Ditolak	-.181	0,033
X3 = LAR	-1.993	1.673	Diterima	Ditolak	-.259	0,067
X4 = APB	1.266	-1.673	Diterima	Ditolak	.168	0,028
X5 = NPL	-1.566	-1.673	Diterima	Ditolak	-.207	0,043
X6 = PDN	.259	± 2.004	Diterima	Ditolak	.035	0,001
X7 = IRR	1.606	± 2.004	Diterima	Ditolak	.212	0,045
X8 = BOPO	-37.489	-1.673	Ditolak	Diterima	-.981	0,962
X9 = FBIR	-1.060	1.673	Diterima	Ditolak	-.141	0,020
X10 = FACR	-.192	-1.673	Diterima	Ditolak	-.026	0,001

Sumber: Lampiran SPSS, data diolah.

Uji t untuk variabel LDR

Nilai t_{hitung} variabel LDR yang diperoleh sebesar -0,017 dan t_{tabel} (0,05 : 55) sebesar 1,673, sehingga dapat dilihat bahwa $t_{hitung} - 0,017 < t_{tabel} 1.673$, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini berarti menunjukkan bahwa variabel LDR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA. Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) adalah 0,000 yang berarti secara parsial variabel LDR memberikan kontribusi sebesar 0 persen terhadap ROA.

Uji t untuk variabel IPR

Nilai t_{hitung} variabel IPR yang diperoleh sebesar -1,366 dan t_{tabel} (0,05 : 55) sebesar 1,673, sehingga dapat dilihat bahwa $t_{hitung} -1,366 < t_{tabel} 1.673$, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini berarti menunjukkan bahwa variabel IPR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA. Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) adalah 0,033 yang berarti secara parsial variabel LDR memberikan kontribusi sebesar 3,3 persen terhadap ROA.

Uji t untuk variabel LAR

Nilai t_{hitung} variabel LAR yang diperoleh sebesar -1,993 dan t_{tabel} (0,05 : 55) sebesar 1,673, sehingga dapat dilihat bahwa $t_{hitung} - 1,993 < t_{tabel} 1,673$, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini berarti menunjukkan bahwa variabel LAR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA. Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) adalah 0,067 yang berarti secara parsial variabel LAR memberikan kontribusi sebesar 6,7 persen terhadap ROA.

Uji t untuk variabel APB

Nilai t_{hitung} variabel APB yang diperoleh sebesar 1,266 dan t_{tabel} (0,05 : 55) sebesar -1,673, sehingga dapat dilihat bahwa $t_{hitung} 1,266 > t_{tabel} -1,673$, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Hal ini berarti menunjukkan bahwa variabel APB secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA. Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) adalah 0,028 yang berarti secara parsial variabel APB memberikan kontribusi sebesar 2,8 persen terhadap ROA.

Uji t untuk variabel NPL

Nilai t_{hitung} variabel NPL yang diperoleh sebesar -1,566 dan t_{tabel} (0,05 : 55) sebesar -1,673, sehingga dapat dilihat bahwa $t_{hitung} -1,566 > t_{tabel} -1,673$, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini berarti menunjukkan bahwa variabel NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA. Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) adalah 0,043 yang berarti secara parsial variabel NPL memberikan kontribusi sebesar 4,3 persen terhadap ROA.

Uji t untuk variabel PDN

Nilai t_{hitung} variabel PDN yang diperoleh sebesar 0,259 dan t_{tabel} (0,05 : 55) sebesar $\pm 2,004$ sehingga dapat dilihat bahwa $t_{tabel} - 2,004 < t_{hitung} 0,259 < t_{tabel} 2,004$, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa H_0 diterima

dan H_1 ditolak. Hal ini berarti menunjukkan bahwa variabel PDN secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA. Besarnya koefisien secara parsial (r^2) adalah 0,001 yang berarti secara parsial variabel PDN memberikan kontribusi sebesar 1 persen terhadap ROA.

Uji t untuk variabel IRR

Nilai t_{hitung} variabel IRR yang diperoleh sebesar 1,606 dan t_{tabel} (0,05 : 55) sebesar $\pm 2,004$ sehingga dapat dilihat bahwa $t_{tabel} - 2,004 < t_{hitung} 1,606 < t_{tabel} 2,004$, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini berarti menunjukkan bahwa variabel IRR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA. Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) adalah 0,045 yang berarti secara parsial variabel IRR memberikan kontribusi sebesar 4,5 persen terhadap ROA.

Uji t untuk variabel BOPO

Nilai t_{hitung} variabel BOPO yang diperoleh sebesar -37,489 dan t_{tabel} (0,05 : 55) sebesar -1,673, sehingga dapat dilihat bahwa $t_{hitung} -37,489 < t_{tabel} -1,673$, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini berarti menunjukkan bahwa variabel BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA. Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) adalah 0,962 yang berarti secara parsial variabel BOPO memberikan kontribusi sebesar 96,2 persen terhadap ROA.

Uji t untuk variabel FBIR

Nilai t_{hitung} variabel FBIR yang diperoleh sebesar -1,060 dan t_{tabel} (0,05 : 55) sebesar -1,673, sehingga dapat dilihat bahwa $t_{hitung} -1,060 < t_{tabel} 1,673$, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Hal ini berarti menunjukkan bahwa variabel FBIR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA. Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) adalah 0,020 yang berarti secara

parsial variabel FBIR memberikan kontribusi sebesar 2 persen terhadap ROA.

Uji t untuk variabel FACR

Nilai t_{hitung} variabel FACR yang diperoleh sebesar -0,193 dan t_{tabel} (0,05 : 55) sebesar -1,673, sehingga dapat dilihat bahwa t_{hitung} -0,193 > t_{tabel} -1,673, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini berarti menunjukkan bahwa variabel FACR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA. Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) adalah 0,001 yang berarti secara parsial variabel FACR memberikan kontribusi sebesar 1 persen terhadap ROA.

Pembahasan

hasil regresi linier berganda pada tabel 4.15 maka dapat diperoleh bahwa sepuluh variabel bebas yang terdiri dari LDR, IPR, LAR, APB, NPL, PDN, IRR, BOPO, FBIR, dan FACR terdapat enam variabel yang tidak sesuai dengan teori yaitu variabel LDR, IPR, LAR, APB, FBIR, FACR dan terdapat empat variabel yang sesuai dengan teori, yaitu variabel NPL, PDN, IRR, BOPO adapun pengaruh kesepuluh variabel bebas tersebut dengan variabel terikat adalah sebagai berikut:

Pengaruh LDR terhadap ROA

Menurut teori pengaruh LDR terhadap ROA adalah positif, sedangkan berdasarkan hasil analisis penelitian menunjukkan bahwa LDR memiliki koefisien regresi sebesar -8,932. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh negatif terhadap ROA sehingga penelitian ini tidak sesuai dengan teori. Ketidaksesuaian hasil penelitian ini dengan teori karena secara teoritis apabila LDR meningkat berarti telah terjadi peningkatan total kredit yang diberikan bank dengan presentase lebih besar dibandingkan presentase peningkatan dana pihak ketiga, akibatnya terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan peningkatan biaya bunga, sehingga laba meningkat dan ROA meningkat. Namun

selama periode penelitian triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan II tahun 2019, ROA yang dimiliki oleh bank sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan dengan tren negatif sebesar -0,03 persen.

Hasil penelitian ini apabila dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya, yakni yang dilakukan oleh Rommy Rifky Romadloni & Herizon (2015), Anastasia Widiani (2018), dan Sisilia Septy Pratiwi (2015) ternyata hasil dari penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa LDR berpengaruh negatif terhadap ROA, sedangkan Gerria Irma Anggraini (2018) tidak mendukung karena menyatakan bahwa LDR berpengaruh positif terhadap ROA.

Pengaruh IPR terhadap ROA

Menurut teori, pengaruh IPR berpengaruh positif terhadap ROA, sedangkan berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa IPR mempunyai koefisien regresi sebesar -0,012. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh negatif terhadap ROA sehingga penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian hasil penelitian dengan teori ini karena secara teoritis apabila IPR mengalami peningkatan maka akan terjadi peningkatan total surat berharga yang dimiliki dengan persentase lebih besar daripada persentase peningkatan total dana pihak ketiga, sehingga menyebabkan peningkatan pendapatan bunga yang lebih besar daripada peningkatan biaya bunga, akibatnya laba bank meningkat dan ROA bank mengalami peningkatan. Namun selama periode penelitian triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan II tahun 2019, ROA yang dimiliki oleh bank sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan dengan tren negatif sebesar -0,03 persen.

Hasil penelitian ini apabila dibandingkan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Gerria Irma Anggraini (2018), Anastasia Widiani

(2018), dan Rommy Rifky Romadloni dan Herizon (2015) menyatakan mendukung bahwa adanya pengaruh negatif terhadap ROA, sedangkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh, dan Sisilia Septy Pratiwi (2015) ternyata hasil penelitian ini tidak mendukung dengan menyatakan adanya pengaruh positif antara IPR terhadap ROA.

Pengaruh LAR terhadap ROA.

Menurut teori, LAR berpengaruh positif terhadap ROA, sedangkan berdasarkan hasil analisis penelitian menunjukkan bahwa LAR memiliki koefisien regresi sebesar $-0,018$. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh negatif terhadap ROA sehingga penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian hasil penelitian dengan teori ini karena teoritis apabila LAR mengalami peningkatan maka telah terjadi peningkatan total kredit yang diberikan dengan presentase yang lebih kecil dibandingkan presentase peningkatan total aset yang dimiliki sehingga terjadi peningkatan pendapatan bunga, akibatnya, laba meningkat dan ROA bank juga meningkat. Namun selama periode penelitian triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan II tahun 2019, ROA yang dimiliki oleh bank sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan dengan tren negatif sebesar $-0,03$ persen.

Hasil penelitian ini apabila dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rommy Rifky Romadloni dan Herizon (2015), Anastasia Widiani (2018), dan Sisilia Septy Pratiwi (2015) ternyata tidak mendukung karena hasil penelitian sebelumnya menyatakan bahwa LAR berpengaruh positif terhadap ROA, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Gerria Irma Anggraini (2018) ternyata hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian sebelumnya karena penelitian tersebut tidak menggunakan variabel LAR dalam penelitiannya.

Pengaruh APB terhadap ROA

Menurut teori, APB berpengaruh negatif ROA, sedangkan berdasarkan hasil analisis penelitian menunjukkan bahwa APB memiliki koefisien regresi sebesar $0,019$. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh positif terhadap ROA sehingga penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian hasil penelitian dengan teori ini karena secara teoritis apabila APB mengalami penurunan maka telah terjadi penurunan total aktiva produktif yang bermasalah dengan persentase yang lebih besar dibandingkan dengan persentase penurunan total aktiva produktif, akibatnya terjadi penurunan pencadangan aktiva produktif bermasalah lebih besar dibandingkan pendapatan, sehingga laba meningkat dan ROA meningkat. Namun selama periode penelitian triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan II tahun 2019, ROA yang dimiliki oleh bank sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan dengan tren negatif sebesar $-0,03$ persen.

Hasil penelitian ini apabila dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya, yakni yang dilakukan oleh Sisilia Septy Pratiwi (2015) ternyata hasil penelitian ini mendukung bahwa APB berpengaruh positif terhadap ROA, sedangkan penelitian yang dilakukan Rommy Rifky Romadloni dan Herizon (2015), Anastasia Widiani (2018) Gerria Irma Anggraini (2018) ternyata hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa APB berpengaruh negatif terhadap ROA.

Pengaruh NPL terhadap ROA

Menurut teori, pengaruh NPL berpengaruh negatif terhadap ROA, sedangkan berdasarkan hasil analisis penelitian menunjukkan bahwa NPL memiliki koefisien regresi sebesar $-0,031$. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh negatif terhadap ROA sehingga penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesesuaian hasil penelitian dengan teori ini karena secara teoritis

apabila NPL meningkat maka berarti telah terjadi peningkatan total kredit bermasalah bank dengan presentase yang lebih besar dibandingkan presentase peningkatan total kredit, akibatnya terjadi peningkatan biaya pencadangan lebih besar dibandingkan pendapatan, sehingga laba bank menurun dan ROA bank menurun. Selama periode penelitian triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan II tahun 2019, ROA yang dimiliki oleh bank sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan dengan tren negatif sebesar -0,03 persen.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sisilia Septy Pratiwi (2015) mendukung karena menyatakan bahwa NPL berpengaruh positif terhadap ROA, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Rommy Rifky Romadloni dan Herizon (2015), Anastasia Widiani (2018), Gerria Irma Anggraini (2018), ternyata hasil dari penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa NPL berpengaruh positif terhadap ROA.

Pengaruh PDN terhadap ROA

Menurut teori, PDN dapat berpengaruh positif ataupun negatif terhadap ROA, sedangkan berdasarkan hasil analisis penelitian menunjukkan bahwa PDN memiliki koefisien regresi sebesar 0,004. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh positif terhadap ROA sehingga penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil penelitian dengan teori ini karena secara teoritis apabila PDN menurun yang berarti telah terjadi penurunan aktiva valas yang lebih besar daripada penurunan pasiva valas, apabila dikaitkan dengan nilai tukar yang cenderung meningkat selama periode penelitian maka akan menyebabkan penurunan pendapatan lebih besar dibandingkan dengan penurunan biaya, sehingga laba bank menurun dan ROA bank juga menurun. Selama periode penelitian triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan II tahun 2019, ROA yang dimiliki oleh bank sampel penelitian

mengalami penurunan yang dibuktikan dengan tren negatif sebesar -0,03 persen.

Hasil penelitian ini apabila dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya, yakni yang dilakukan oleh Rommy Rifky dan Herizon (2015), Anastasia Widiani (2018), Gerria Irma Anggraini (2018), dan Sisilia Septy Pratiwi (2015) menyatakan bahwa hasil penelitian sebelumnya PDN berpengaruh positif ataupun negatif terhadap ROA.

Pengaruh IRR terhadap ROA

Menurut teori, IRR dapat berpengaruh positif atau negatif terhadap ROA, sedangkan berdasarkan hasil analisis penelitian menunjukkan bahwa IRR memiliki koefisien regresi sebesar 0,012. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh positif terhadap ROA sehingga penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil penelitian dengan teori ini karena secara teoritis apabila IRR menurun yang berarti telah terjadi penurunan IRSA (*Interest Rate Sensitive Asset*) dengan persentase yang lebih besar dibandingkan persentase peningkatan IRSL (*Interest Rate Sensitive Liabilities*). Dan apabila saat itu suku bunga turun, hal tersebut berakibat terjadinya penurunan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan penurunan biaya bunga sehingga laba bank menurun dan ROA bank juga menurun. Selama periode penelitian triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan II tahun 2019, ROA yang dimiliki oleh bank sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan dengan tren negatif sebesar -0,03 persen.

Hasil penelitian ini apabila dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya, yakni yang dilakukan oleh Rommy Rifky Romadloni dan Herizon (2015), Anastasia Widiani (2018), Gerria Irma Anggraini (2018), dan Sisilia Septy Pratiwi (2015) ternyata hasil dari penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa IRR berpengaruh positif ataupun negatif terhadap ROA.

Pengaruh BOPO terhadap ROA

Menurut teori, BOPO dapat berpengaruh negatif terhadap ROA, sedangkan berdasarkan hasil analisis penelitian menunjukkan bahwa PDN memiliki koefisien regresi sebesar -0,088. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh negatif terhadap ROA sehingga penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil penelitian dengan teori ini karena secara teoritis apabila BOPO meningkat yang berarti telah terjadi peningkatan total biaya operasional dengan persentase yang lebih besar dibandingkan persentase peningkatan pendapatan operasional, akibatnya terjadi peningkatan biaya operasional yang lebih besar daripada peningkatan pendapatan operasional, sehingga laba bank menurun dan ROA bank mengalami penurunan. Selama periode penelitian triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan II tahun 2019, ROA yang dimiliki oleh bank sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan dengan tren negatif sebesar -0,03 persen.

Hasil penelitian ini apabila dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya, yakni yang dilakukan oleh Rommy Rifky Romadloni dan Herizon (2015), Anastasia Widiani (2018), Gerria Irma Anggraini (2018), dan Sisilia Septy Pratiwi (2015) ternyata hasil dari penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA.

Pengaruh FBIR terhadap ROA

Menurut teori, FBIR dapat berpengaruh positif terhadap ROA, sedangkan berdasarkan hasil analisis penelitian menunjukkan bahwa PDN memiliki koefisien regresi sebesar -0,003. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh negatif terhadap ROA sehingga penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian hasil penelitian dengan teori ini karena secara teoritis apabila FBIR meningkat berarti telah terjadi peningkatan pendapatan operasional diluar pendapatan bunga dengan persentase lebih besar

dibandingkan persentase peningkatan pendapatan operasional, sehingga laba bank meningkat dan ROA bank mengalami peningkatan. Namun selama periode penelitian triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan II tahun 2019, ROA yang dimiliki oleh bank sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan dengan tren negatif sebesar -0,03 persen.

Hasil penelitian ini apabila dibandingkan dengan hasil yang dilakukan oleh penelitian dari Anastasia Widiani (2018) mendukung dan menyatakan bahwa adanya pengaruh negatif terhadap ROA, sedangkan penelitian yang dilakukan Rommy Rifky Romadloni dan Herizon (2015), Gerria Irma Anggraini (2018), dan Sisilia Septy Pratiwi (2015) ternyata hasil dari penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa FBIR berpengaruh positif terhadap ROA.

Pengaruh FACR terhadap ROA

Menurut teori, FACR terhadap ROA adalah negatif, sedangkan berdasarkan hasil analisis penelitian menunjukkan bahwa PDN memiliki koefisien regresi sebesar 0,000. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh positif terhadap ROA sehingga penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian hasil penelitian ini dengan teori disebabkan karena secara teoritis apabila FACR mengalami penurunan, berarti telah terjadi peningkatan aktiva tetap dengan persentase lebih kecil dibandingkan dengan peningkatan total modal, akibatnya laba bank meningkat dan ROA meningkat. Namun selama periode penelitian triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan II tahun 2019, ROA yang dimiliki oleh bank sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan dengan tren negatif sebesar -0,03 persen.

Hasil penelitian ini apabila dibandingkan dengan hasil yang dilakukan oleh Gerria Irma Anggraini (2018) ternyata mendukung dan menyatakan bahwa adanya pengaruh positif terhadap ROA, sedangkan

penelitian yang dilakukan oleh Rommy Rifky Romadloni dan Herizon (2015), Anastasia Widiani (2018) dan Sisilia Septy Pratiwi (2015) ternyata hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian sebelumnya karena penelitian tersebut tidak menggunakan variabel FACR dalam penelitiannya.

KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Variabel LDR, IPR, LAR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, FBIR, dan FACR secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Konvensional yang terdaftar di BEI selama periode triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan II tahun 2019. Dimana besarnya kontribusi seluruh variabel bebas terhadap ROA yaitu sebesar 98,5 persen sedangkan sisanya 1,5 persen dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel bebas. Dengan demikian hipotesis pertama menyatakan bahwa LDR, IPR, LAR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, FBIR, dan FACR secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Konvensional yang terdaftar di BEI adalah diterima.

LDR secara parsial berpengaruh negatif yang tidak signifikan. Berdasarkan nilai koefisien determinasi parsial (r^2) maka dapat diketahui bahwa LDR memberikan kontribusi 0 persen terhadap ROA pada bank yang terdaftar di BEI selama triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan II tahun 2019. Dengan demikian disimpulkan bahwa hipotesis kedua yang menyatakan bahwa LDR secara parsial berpengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada yang terdaftar di BEI adalah tidak diterima.

IPR secara parsial berpengaruh negatif yang tidak signifikan. Berdasarkan nilai koefisien determinasi parsial (r^2) maka dapat diketahui bahwa IPR memberikan

kontribusi 3,3 persen terhadap ROA pada bank yang terdaftar di BEI selama triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan II tahun 2019. Dengan demikian disimpulkan bahwa hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa IPR secara parsial berpengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada yang terdaftar di BEI adalah tidak diterima.

LAR secara parsial berpengaruh negatif yang tidak signifikan. Berdasarkan nilai koefisien determinasi parsial (r^2) maka dapat diketahui bahwa LAR memberikan kontribusi 6,7 persen terhadap ROA pada bank yang terdaftar di BEI selama triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan II tahun 2019. Dengan demikian disimpulkan bahwa hipotesis keempat yang menyatakan bahwa LAR secara parsial berpengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada yang terdaftar di BEI adalah tidak diterima.

APB secara parsial berpengaruh positif yang tidak signifikan. Berdasarkan nilai koefisien determinasi parsial (r^2) maka dapat diketahui bahwa APB memberikan kontribusi 2,8 persen terhadap ROA pada bank yang terdaftar di BEI selama triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan II tahun 2019. Dengan demikian disimpulkan bahwa hipotesis kelima yang menyatakan bahwa APB secara parsial berpengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada yang terdaftar di BEI adalah tidak diterima.

NPL secara parsial berpengaruh negatif yang tidak signifikan. Berdasarkan nilai koefisien determinasi parsial (r^2) maka dapat diketahui bahwa NPL memberikan kontribusi 4,3 persen terhadap ROA pada bank yang terdaftar di BEI selama triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan II tahun 2019. Dengan demikian disimpulkan bahwa hipotesis keenam yang menyatakan bahwa NPL secara parsial berpengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada yang terdaftar di BEI adalah tidak diterima.

PDN secara parsial berpengaruh positif yang tidak signifikan. Berdasarkan nilai koefisien determinasi parsial (r^2) maka dapat diketahui bahwa PDN memberikan kontribusi 1 persen terhadap ROA pada bank yang terdaftar di BEI selama triwulan

I tahun 2014 sampai dengan triwulan II tahun 2019. Dengan demikian disimpulkan bahwa hipotesis ketujuh yang menyatakan bahwa PDN secara parsial berpengaruh positif/negatif yang signifikan terhadap ROA pada yang terdaftar di BEI adalah tidak diterima.

IRR secara parsial berpengaruh positif yang tidak signifikan. Berdasarkan nilai koefisien determinasi parsial (r^2) maka dapat diketahui bahwa IRR memberikan kontribusi 4,5 persen terhadap ROA pada bank yang terdaftar di BEI selama triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan II tahun 2019. Dengan demikian disimpulkan bahwa hipotesis kedelapan yang menyatakan bahwa IRR secara parsial berpengaruh positif/negatif yang signifikan terhadap ROA pada yang terdaftar di BEI adalah tidak diterima.

BOPO secara parsial berpengaruh negatif yang signifikan. Berdasarkan nilai koefisien determinasi parsial (r^2) maka dapat diketahui bahwa BOPO memberikan kontribusi 96,2 persen terhadap ROA pada bank yang terdaftar di BEI selama triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan II tahun 2019. Dengan demikian disimpulkan bahwa hipotesis kesembilan yang menyatakan bahwa BOPO secara parsial berpengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada yang terdaftar di BEI adalah diterima.

FBIR secara parsial berpengaruh negatif yang tidak signifikan. Berdasarkan nilai koefisien determinasi parsial (r^2) maka dapat diketahui bahwa FBIR memberikan kontribusi 2 persen terhadap ROA pada bank yang terdaftar di BEI selama triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan II tahun 2019. Dengan demikian disimpulkan bahwa hipotesis kesepuluh yang menyatakan bahwa FBIR secara parsial berpengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada yang terdaftar di BEI adalah tidak diterima.

FACR secara parsial berpengaruh positif yang tidak signifikan. Berdasarkan nilai koefisien determinasi parsial (r^2) maka dapat diketahui bahwa FACR memberikan

kontribusi 1 persen terhadap ROA pada bank yang terdaftar di BEI selama triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan II tahun 2019. Dengan demikian disimpulkan bahwa hipotesis kesepuluh yang menyatakan bahwa FACR secara parsial berpengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada yang terdaftar di BEI adalah tidak diterima.

BOPO adalah variabel yang paling dominan dan berkontribusi sebesar 96,2 persen.

Keterbatasan Penelitian

Penulis menyadari bahwa penelitian yang telah dilakukan ini masih terdapat banyak keterbatasan, adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Subyek penelitian ini hanya terbatas pada Bank yang terdaftar di BEI, dimana yang termasuk dalam sampel penelitian yaitu PT. Bank Capital Indonesia, PT. Bank QNB Indonesia, PT. Bank Artha Graha Internasional.

Periode penelitian yang digunakan hanya 5,5 tahun, yaitu mulai triwulan I tahun 2014 hingga triwulan II 2019.

Jumlah variabel bebas yang diteliti ini terbatas hanya sepuluh variabel yang meliputi Rasio Likuiditas (LDR, IPR, LAR), Rasio Kualitas aktiva (NPL, APB), Rasio Sensitivitas Pasar (PDN, IRR), Rasio Efisiensi (BOPO, FBIR) dan Rasio Solvabilitas (FACR).

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas maka terdapat beberapa saran yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi berbagai pihak yang memiliki kepentingan dengan hasil penelitian ini, antara lain:

Bagi Subjek Penelitian (Bank Konvensional yang terdaftar di BEI)

Disarankan kepada bank sampel penelitian terutama yang memiliki ROA terendah yaitu Bank QNB Indonesia dengan rata-rata ROA sebesar -0,79 persen untuk dapat meningkatkan profitabilitasnya.

Terkait dengan kebijakan BOPO yang merupakan variabel yang berpengaruh signifikan, disarankan kepada bank sampel penelitian terutama yang memiliki rata-rata BOPO tertinggi dan cenderung mengalami peningkatan BOPO selama periode penelitian yaitu Bank QNB Indonesia Indonesia agar mengefisienkan biaya operasionalnya bersamaan dengan upaya dalam meningkatkan pendapatan operasional.

Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi Peneliti selanjutnya yang mengambil tema sejenis maka sebaiknya cakupan periode penelitiannya ditambah agar lebih panjang dan juga harus

mempertimbangkan subjek penelitian yang akan digunakan agar memperoleh hasil yang lebih signifikan terhadap variabel terikat.

Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya menambahkan variabel bebas yang belum digunakan dalam penelitian ini yang memiliki kemungkinan berpengaruh terhadap variabel terikat dan disarankan tidak menggunakan BOPO karna berkontribusi paling besar terhadap ROA.

DAFTAR RUJUKAN

- Anastasia Widiani. 2018. Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas Pasar, Efisiensi, dan Solvabilitas Terhadap *Return On Asset* (ROA) pada bank pemerintah. Skripsi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas Surabaya.
- Mudrajad Kuncoro dan Suhardjono. 2011. *Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi*. Edisi Kedua. BPFE Yogyakarta.
- Otoritas Jasa Keuangan, Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan www.ojk.go.id 2014 – 2019
- Gerria Irma Anggraini. 2018. Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas Pasar, Efisiensi, dan Solvabilitas Terhadap *Return On Asset* (ROA) pada BUSN *go public*. Skripsi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas Surabaya.
- Rommy Rifky Romadloni dan Herizon. 2015. Pengaruh Likuiditas, kualitas aset, sensitivitas pasar, dan efisiensi terhadap *Return On Asset* (ROA) pada bank devisa yang *go public*. *E-Journal S1 Manajemen STIE Perbanas Surabaya* Vol: 5 No.1, 2015.
- Kasmir. 2012. *Manajemen Perbankan*, Edisi Revisi, Cetakan Kesebelas, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sisilia Septy Pratiwi. 2015. Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas Pasar, dan Efisiensi Terhadap *Return On Asset* (ROA) pada BUSN Devisa. Skripsi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas Surabaya.
- . 2013. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Edisi revisi cetakan 12. Jakarta: Rajawali Pers.
- Lukman Dendawijaya. 2009. *Manajemen Perbankan*. Jakarta : Ghalia Indonesia.

- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Syofian Siregar. 2012. *Statistika Deskriptif untuk Penelitian*. Jakarta : PT Rajagrafindo Persada
- Taswan 2010. *Manajemen Perbankan* Yogyakarta UPP STIM YKPN Yogyakarta
- Veitzhal Rivai. 2013. *Comercial Bank Management*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada

